

# HUBUNGAN TIPOGRAFI DAN ONOMATOPE DENGAN BENTUK DAN ISI KUMPULAN CERPEN *ADAM MA'RIFAT* KARYA DANARTO

Oleh:  
Drs. Syafrial, M.Pd.

## Abstrak

Perbedaan yang sangat mendasar antara fiksi dan puisi adalah secara wujud nyata puisi tidak membangun larik-lariknya periodesitet atau paragraf. Pada puisi terdapat bentuk-bentuk bait, terkadang disusun berdasarkan desain yang disebut tipografi. Tiruan-tiruan bunyi juga ditulis dalam bentuk teks yang disebut onomatope. Kumpulan cerpen "Adam Ma'rifat" memasukkan unsur tipografi dan onomatope pada perwajahan cerpennya. Keberadaan tipografi dan onomatope dalam cerpen "Adam Ma'rifat" perlu dikaji. Masalah penelitian ini adalah: apakah ada keterpaduan pesan antara nuansa tipografi yang ditampilkan dengan isi cerpen secara menyeluruh. Begitu juga hubungan onomatope dengan tipografi dalam cerpen Adam Ma'rifat. Hasil temuan menyatakan kumpulan cerpen "Adam Ma'rifat" melahirkan genre baru dalam perkembangan cerpen Indonesia. Kehadiran tipografi dan onomatope merupakan wujud dari memvisualkan bentuk ekspresi cerpen. Cerpen Danarto menjadi hidup tidak saja sebagai teks tulis tetapi juga teks lisan yang berekspresi pada tipografi dan onomatope.

## PENDAHULUAN

Dekade 80-an perkembangan sastra Indonesia ditandai dengan munculnya kreativitas baru bentuk puisi mantra yang dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bachri. Dalam bidang fiksi, Umar Kayam dan YB Bangunwijaya melahirkan karya-karya bernuansa kedaerahan. Seperti: cerpen *Bauk* (Umar Kayam) dan *Burung-Burung Manyar* (YB Bangunwijaya). Kedua karya ini menandai masuknya warna lokal dalam karya fiksi Indonesia.

Dunia sastra tersentak dengan diterbitkannya kumpulan cerpen Danarto oleh PT Balai Pustaka. Kumpulan cerpen

yang berjudul *Adam Ma'rifat* memberikan nuansa baru dalam pecerpenan Indonesia. Danarto memadukan tipografi yang biasanya dominan pada puisi mantra Sutardji Calzoum Bachri ke wujud penulisan cerpen dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat*. *Adam Ma'rifat* berisi 6 cerpen yang bernuansa mistis dan magis. Karya-karyanya bertolak dari pemahaman tasawuf, sebagai ajaran yang mendekatkan diri kepada Tuhan.

Arif Budiman mengatakan karya Danarto lahir dalam suatu keadaan *trance* atau kesurupan. Danarto ingin mempertegas manusia diciptakan Allah

dari tanah, dan manusia tidak akan memahami semua itu kecuali dengan iman. Hal yang menarik, cerpen-cerpen Danarto selain menggambarkan alam nyata dan alam mistis, juga memberikan suasana religius yang sangat mendalam. Cerpen-cerpen Danarto bukan hanya antitesa terhadap intelektualisme (atau “struktur”, atau “logos”), malah seperti tidak ingin berhubungan dengan intelektualisme/struktur/logos.

Kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* meraih penghargaan antologi cerpen terbaik dari Yayasan Buku Utama, tahun 1982. Beberapa bulan sebelumnya, cerpen *Adam Ma'rifat* sendiri memperoleh penghargaan sebagai cerpen terbaik dari Dewan Kesenian Jakarta.

Berdasarkan kenyataan di atas, antologi cerpen *Adam Ma'rifat* menarik untuk dijadikan penelitian khususnya berkaitan dengan bentuk cerpen yang memadukan bentuk fiksi dengan bentuk puisi khususnya yang berhubungan dengan tipografi dan onomatope.

## MASALAH

Ketidaklaziman memadukan format tipografi, onomatope, dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dikaji. Masalah penelitian ini adalah: apakah ada keterpaduan pesan antara nuansa tipografi yang ditampilkan dengan isi cerpen secara menyeluruh. Begitu juga hubungan tipografi dengan onomatope dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat*.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuannya untuk mengetahui hubungan tipografi, onomatope, dengan pesan yang disampaikan dalam cerpen.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori tentang Cerpen

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya cerita-cerita pendek ia sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa, dan *insight* secara lebih luas dibandingkan dengan cerita fiksi yang lebih panjang.

Cerpen hanya mengungkapkan satu persoalan pokok. Sutardji Calzoum Bachri mengumpamakan jika novel dan roman ibarat seekor gajah yang besar, maka cerpen bukanlah gajah yang kecil, karena pada gajah yang kecil semua unsur gajah dapat dijumpai. Dengan pengertian lain, cerpen bukanlah ringkasan dari sebuah novel. Namun, ukuran panjang dan pendek masih sangat relatif. Ada yang mengatakan bahwa patokan secara umum cerpen terdiri atas 2000-10.000 kata. Berdasarkan jumlah kata, cerpen dibagi atas tiga jenis, yaitu: cerita pendek (*short story*), cerita pendek yang pendek (*short, short story*), cerita pendek yang sangat pendek (*very short-short story*). Cerpen yang pendek hanya terdiri dari 750 sampai dengan 1000 kata. Cerpen jenis ini biasanya disebut cerita mini yang lazim disingkat cermin. Di Barat cermin disebut flash – yang artinya sekilas atau sekelebatan membacanya. Jenis ini

tergolong dalam very short-short story. Sedangkan cerpen yang ditulis sampai dengan 10.000 kata bisa disebut dengan cerpan (cerita pendek yang panjang). Jenis cerpen ini bisa dikembangkan menjadi novelette atau novel pendek.

Cerpen yang ideal adalah ditulis terdiri dari 3.000 atau 4.000 kata. Bahasa dan isinya mudah dipahami. Dengan demikian, cerpen tersebut dapat di baca kurang dari satu jam dan isinya tidak terlupakan oleh pembacanya sepanjang waktu.

Ada dua tipe cerpen, yaitu cerpen yang ditulis dengan sempurna disebut *well made short-story* dan cerpen yang ditulis tidak utuh disebut *slice of life short-story*. Tipe pertama adalah cerpen yang ditulis secara fokus yaitu: satu tema dengan plot yang sangat jelas dan ending yang mudah dipahami. Cerpen tersebut pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas / fakta. Maka cerpen tipe ini biasanya enak dibaca dan mudah dipahami. Pembaca awam dapat membaca cerpen jenis ini kurang dari satu jam.

Sebaliknya, cerpen tipe kedua, yaitu *slice of life short-story*, tidak terfokus temanya, memencar, sehingga plot tidak terstruktur. Plot (alur) ceritanya kadang dibuat mengambang oleh pengarangnya. Pada umumnya, cerpen jenis ini ditulis dengan gaya kontemporer dan bersumber dari ide atau gagasan murni, maka disebut juga dengan cerpen gagasan. Dengan demikian, cerpen tipe ini seringkali sulit dipahami sehingga perlu dibaca berulang-ulang. Pembaca karya seperti itu adalah kalangan tertentu yang memang paham

akan karya-karya sastra.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek setidaknya-tidaknya mempunyai dua unsur sebagai tolak ukur, yaitu: *pertama* ide pokoknya sederhanya, *kedua* jumlah katanya terbatas atau singkat.

## Teori tentang Tipografi

**Tipografi** merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin.

Dikenal pula seni tipografi, yaitu karya atau desain yang menggunakan pengaturan huruf sebagai elemen utama. Dalam seni tipografi, pengertian huruf sebagai lambang bunyi bisa diabaikan.

Tipografi atau bahasa Inggris *Typography* (berasal dari kata bahasa Greek *typos* = bentuk dan *graphein* = menulis) merupakan teknik dan seni mengatur huruf menggunakan gabungan bentuk huruf cetak, saiz fon, ketebalan garis, garis pandu (*line leading*), jarak aksara, dan ruang huruf untuk menghasilkan hasil seni aturan huruf dalam bentuk fizikal atau digital. Matlamat utama tipografi adalah mengatur teks (isi) dalam bentuk yang mudah dibaca dan menarik dipandang.

Tipografi dihasilkan melalui pengatur huruf, jurutipografi, artis grafik, pengarah seni dan pekerja perkeranian. Ia pernah merupakan pekerjaan khusus, tetapi penggunaan komputer telah membuka ruang

bagi pengguna biasa dan pereka visual generasi baru.

Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif. Hadirnya tipografi dalam sebuah media terpan visual merupakan faktor yang membedakan antara desain grafis dan media ekspresi visual lain seperti lukisan. Lewat kandungan nilai fungsional dan nilai estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menterjemahkan atmosfer-atmosfir yang tersirat dalam sebuah komunikasi verbal yang dituangkan melalui abstraksi bentuk-bentuk visual.

Menurut Waluyo (1987: 97) tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet atau paragraf, namun membentuk bait. Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi, namun makna prosa tersebut akan berubah menjadi lebih kaya jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Akan tetapi, jika orang menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis dengan berbagai larik-larik yang khas akan menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi.

Dari definisi di atas jelas, tipografi sangat berperan dalam bentuk puisi. Jika prosa menggunakan tipografi, maka maknanya akan kaya. Hal ini mengingatkan pada puisi lama yang dikenal dengan prosa liris. Hanya puisi yang mempunyai irama sedangkan prosa tidak berirama. Jika prosa dibubuhi irama (prosa berirama) maka

prosa tersebut berada pada dua posisi, yaitu antara puisi dan prosa. Demikian juga halnya dengan persoalan tipografi. Bukan tidak mungkin prosa yang memiliki tipografi dapat diposisikan di antara puisi dan prosa yang lebih memperkaya makna karya sastra itu sendiri.

### Teori tentang Onomatope

**Onomatope** (dari Bahasa Yunani *ὄνοματὸποιεῖσα*) adalah kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya. Konsep ini berupa sintesis dari kata Yunani *ὄνομα* (onoma = nama) dan *ποιεῖν* (poieô, = “saya buat” atau “saya lakukan”) sehingga artinya adalah “pembuatan nama” atau “menamai sebagaimana bunyinya”. Bunyi-bunyi ini mencakup antara lain suara hewan, suara-suara lain, tetapi juga suara-suara manusia yang bukan merupakan kata, seperti suara orang tertawa. Beberapa contoh onomatope: suara hewan: menggonggong, mendesis, mengeong, dan sebagainya. Suara lain: tercebur, suara manusia: ha-ha-ha. Jadi, onomatope sebenarnya adalah bunyi yang ditekskan sehingga si pembaca dapat meniru bunyi yang dimaksud.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis struktur. Yaitu dengan mengamati bagian-bagian cerpen yang memuat unsur-unsur tipografi dan onomatope untuk diidentifikasi dan diinterpretasi. Dalam menganalisis dilakukan teori cerpen dan puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tentang Danarto

Danarto. Bukan dari kultur pesantren atau keluarga yang islami ia dibesarkan. Ia mengaku termasuk orang-orang Islam abangan dalam sebuah wawancara di JIL (Jaringan Islam Liberal). Sampai usia 26 tahun ia tak mengenal apa yang namanya ritual shalat, apalagi mengaji kitab suci Islam, al-Qur'an. Perubahan itu datang ketika ia mulai berumur 27 tahun. Di sebuah hamparan sawah di Garut, ia mulai terilhami. Padi-padi yang bersemi dan air yang mengalir, menumbuhkan kesadaran baru pada dirinya. "Andai bibit padi ini diguyur air satu tong, dia tentu bisa hanyut dan mati. Makanya harus disiram secara perlahan-gemeridik." Ungkapnya. Pancaran keagungan Tuhan yang Maha Penyayang, mulai meresapi dirinya. Sejak saat itu, orang yang sering berkemeja putih dalam kesehariannya ini, mulai melaksanakan rukun Islam kedua, shalat.

Danarto adalah anak seorang mandor pabrik tebu di Sragen. Jakio Harjodinomo dan Siti Aminah, demikian nama ayah dan bundanya. Tanggal 27 Juni 1940 ia dilahirkan. Dengan pekerjaan sebagai mandor dibantu Aminah yang berjualan batik, ayah Danarto tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bekal pendidikan bagi anaknya. Pendidikan dari SD, sampai perguruan tinggi dapat dinikmati Danarto dengan baik. Tahun 1958—1961 Danarto hijrah ke Yogyakarta untuk melanjutkan studinya di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) dan mengambil seni lukis sebagai bidangnya.

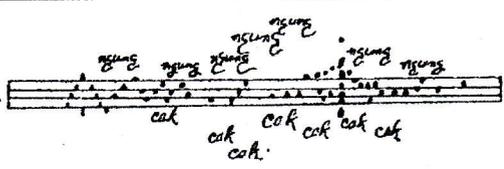
Selain seni lukis, Danarto memang dianugerahi bakat dalam bidang seni sastra. Pada tahun 1959—1964 ia bergabung dengan Sanggar Bambu Yogyakarta untuk dapat menumpahkan hasrat dramawannya. Dia sering ambil bagian dalam pagelaran drama yang diadakan Rendra dan Arifin C. Noor, meski sekedar menangani rias dekorasi. Ia juga membantu pembuatan film cerita. Pernah jadi esainer untuk Misi Kesenian Indonesia di Expo 70 Osaka.

Tahun 1969, Danarto mengadu nasib ke Jakarta. Dan terdampar di TIM (Taman Ismail Marzuki), dengan terlebih dahulu menjadi tukang poster sebelum akhirnya menjadi pengajar di IKJ (Institut Kesenian Jakarta) pada tahun 1973. Pada tahun-tahun inilah karya monumentalnya tercipta, kumpulan cerpen-cerpennya diterbitkan pada tahun 1974 dengan judul *Godlob*. *Godlob* sendiri adalah judul cerpen Danarto yang pernah dimuat majalah *Horison* pada tahun 1968. Dari nama cerpen inilah kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh Rombongan "Dongeng dari Dirah" diberi judul *Godlob*.

### Identifikasi Data

Kumpulan cerita pendek *Adam Ma'rifat* memuat 6 cerita pendek. Diterbitkan oleh PN Balai Pustaka tahun 1982. Berdasarkan identifikasi dapat diungkapkan data tipografi dan onomatope sebagai berikut:

Tabel 1  
**Tipografi dan Onomatope dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat**

No	Judul Cerpen	Tipografi	Onomatope
1	Mereka toh Tidak Mungkin Menjaring Malaikat	5	-
2	Adam Ma'rifat	3	1
3	Megatruh	0	1
4		20	21
5	Lahirnya Sebuah Kota Suci	0	0
6	Bedoyo Robot Membelot	1	0
<b>Jumlah</b>		29	23

Dari data di atas tergambar bahwa cerpen yang ke-4 mendominasi tipografi dan onomatope. Cerpen ini terasa unik. Mulai dari judulnya saja sudah menggunakan not balok. Di sisi lain, pada isinya dapat dijumpai bentuk-bentuk tipografi dengan pengulangan kata *cak*, *ngung*, *klst*, dan bunyi-bunyi lainnya. Cerpen ini seolah-olah memberikan atmosfer baru dalam penulisan cerpen modern yang menuju bentuk kelisanan cerpen.

Sedangkan secara menyeluruh, kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* memberikan genre baru dalam penulisan cerpen. Sebab, dari enam cerpen, terdapat 29 tipografi dan 23 onomatope. Hal ini tidak akan kita jumpai pada cerpen-cerpen modern lainnya.

**Analisis Tipografi**

Pada cerpen pertama yang berjudul *Mereka toh Tidak Mungkin Menjaring Malaikat* bentuk tipografi terdapat pada nyanyian anak-anak secara beramai-ramai.

*Wahai Jibril  
 yang suka nubruk-nubruk.  
 Anda kemarin memecahkan  
 genting kelas kami.  
 Sekarang anda terjaring.  
 Cobalah lari.  
 Cobalah lari.  
 (Danarto, 1982: 14)*

Nyanyian di atas memang terasa nuansa puitisnya. Apalagi pilihan katanya menunjukkan larik-larik nyanyian itu dapat dikategorikan puisi. Dasar pertimbangan itu pula Danarto menulisnya secara utuh dengan tipografi puisi.

Begitu juga dengan jawaban yang diciptakan si *Aku* dengan tiba-tiba:

*Wahai kamu  
 Kamu toh tak mungkin  
 menjaring malaikat.  
 Wahai kamu  
 Kamu toh tak mungkin  
 menjaring angin.*









onomatope) yang menyatu dengan cerita pendek. Juga mendudukan kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* pada posisi genre baru penulisan cerpen. Kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* berada pada dua posisi bentuk sasatra (fiksi dan puisi) sebagaimana halnya juga prosa liris pada bentuk puisi lama.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, kehadiran tipografi merupakan estetika cerpen dalam bentuk tulis. Di sisi lain, cerpen-cerpen Danarto memposisikan diri sebagai teks lisan yang diekspresikan dalam bentuk teks tulis dengan desain tipografi dan onomatope yang menarik.

Kehadiran onomatope merupakan puncak dari ma'rifat keyakinan Danarto yang diwujudkan dalam bentuk estetika tipografi. Tipografi ini juga menggambarkan cara berekspresi teks tulis menjadi teks lisan.

### DAFTAR BACAAN

- Danarto. 1982. *Adam Ma'rifat: Kumpullan Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- <http://echallium.wordpress.com/2008/08/27/sekilas-tipografi/> Sabtu, 12 Februari 2011
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Cerita\\_pendek](http://id.wikipedia.org/wiki/Cerita_pendek) Sabtu, 12 Februari 2011
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Onomatope> Sabtu, 12 Februari 2011
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tipografi> Sabtu, 12 Februari 2011
- [http://padepokansastra.multiply.com/photos/album/48/Adam\\_Marifat\\_Danarto](http://padepokansastra.multiply.com/photos/album/48/Adam_Marifat_Danarto)
- <http://suratkitaonline.wordpress.com/2010/05/09/danarto/>
- <http://www.visikata.com/pengertianceritapendek-cerpen/> Sabtu, 12 Februari 2011